

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Intelegensi dan konsep diri merupakan bagian faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasinya. Untuk itu sebagai pendidik harus dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya terutama dalam menguasai konsep untuk memahami perilaku dan proses kognitif didalam proses belajar dan pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan serta memungkinkan anak untuk berprestasi secara maksimal.

Martoredjo (2013), berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran sekolah sering ditemukan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tidak setara dengan kemampuan intelegensinya. Untuk dapat berprestasi lebih tinggi dalam setiap bidang kehidupan, kecakapan dalam emosi dua kali lebih penting dari kemampuan kognitif murni. Agar dapat berhasil kejenjang yang lebih tinggi dengan tantangan yang lebih berat, kecakapan emosi hampir sepenuhnya berperan paling penting dalam menciptakan ke unggulan. Maka salah satu faktor yang kita lihat adalah mengenai kemampuan emosionalnya.

Goleman (2001), mengemukakan bahwa banyak orang yang memiliki keahlian dan potensi akademik (IQ) yang sangat baik, namun banyak mengalami kegagalan dalam kehidupannya. Kelemahan fatal dalam setiap kasus yang ditemuinya adalah dalam domain emosi. Emosi yang tak dapat dikendalikan dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Orang yang kurang cerdas secara emosi tidak akan dapat menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mencapai potensi maksimal.

Dalam dunia pendidikan emosi memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik. Karena itu, sangat tidak berarti jika pendidikan hanya memperhatikan aspek akademik peserta didik saja tanpa memperhatikan aspek emosinya. Aspek akademik hanya merupakan bakat yang dimiliki peserta didik, kecerdasan akademik praktis tidak menawarkan persiapan untuk

menghadapi gejolak atau kesempatan yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik akan tetapi tidak didukung oleh kecerdasan emosi yang tinggi akan mempengaruhi hubungannya dengan orang-orang disekitarnya (Mulyati, 2005). Peserta didik yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan dalam kebahagiaan pada dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kesuksesan belajar dirinya.

Aspek emosi siswa dapat dikembangkan dengan baik yaitu dengan memperhatikan konsep diri yang ada pada siswa tersebut. Konsep diri juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memperoleh kesuksesan belajar serta sebagai komponen pengembangan kepribadian (Sanches, 2003). Kepribadian itu adalah suatu konsep abstrak yang menggambarkan bagaimana individu dan mengapa individu berperilaku (Sukmadinata, 2003). Chairiyati (2013) mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor karakteristik akademik kepribadian individu. Beberapa literatur tentang hubungan antara hasil belajar dan konsep diri pada remaja memberikan bukti bahwa konsep akademik dapat menjadi alat prediksi kinerja akademik (prestasi siswa).

Apabila seseorang siswa berpikir akan berhasil, ini merupakan kekuatan atau dorongan baginya untuk mencapai kesuksesannya. Begitu juga dengan sebaliknya jika siswa berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja dengan mempersiapkan kegagalannya. Dengan kata lain konsep diri adalah penilaian tentang diri kita yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang kita rasakan. Hal ini dikarenakan konsep diri dianggap sebagai kunci yang mengatur dan mengarahkan perilaku manusia.

Memahami diri sendiri dapat menjadi dasar dalam memperkuat EQ. Pada titik inilah pengembangan EQ dapat dimulai. Untuk menumbuhkan kesadaran diperlukan dasar tanggung jawab dan keberanian. Faktor-faktor ini sangat penting untuk perubahan kepribadian dan saat menghadapi sebagai aspek diri yang tidak menyenangkan. Menurut Nur (2008) konsep diri merupakan pondasi utama untuk keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang belajar

meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Yang artinya itu, keberhasilan siswa diusahakan oleh dirinya sendiri dan kesuksesan seseorang itu tidak hanya ditentukan oleh konsep diri, melainkan kecerdasan emosional juga sangat mendukung kesuksesan seseorang.

Pembelajaran biologi masih bersifat hafalan, sulit dipelajari karena banyak menggunakan bahasa Latin. Oleh karena itu guru harus bisa secara maksimal untuk memberikan motivasi belajar yang kuat, karena motivasi erat kaitannya dengan adanya hasil belajar, namun dalam memotivasi siswa guru kurang mengarahkan dalam mengaitkan konsep diri dan kecerdasan emosional selama proses belajar mengajar berlangsung, sesuai jawaban dari guru bidang studi biologi, tes kecerdasan emosional hanya dilakukan ketika pembagian jurusan.

Keadaan tentang permasalahan konsep diri dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak sulit dilihat contohnya di sekolah. Hal seperti yang terjadi pada MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan, beberapa dari mereka menyatakan alasan mengapa mereka menyontek, dan salah satu faktor yang membuat mereka menyontek adalah ketika dalam kondisi terjepit seperti ulangan harian yang mendadak. Alasan lain yaitu terlalu banyaknya materi yang akan diujikan. Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa menyontek itu sudah menjadi tradisi yang susah untuk dihilangkan (Samiroh dan Muslimin, 2015). Sedangkan kecerdasan emosional dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dan Yashinta (2015) di SMAK St. Bonaventura Madiun siswa yang dapat mengontrol emosinya dengan baik cenderung mampu bersikap baik dan tenang saat proses pembelajaran maupun saat mengerjakan soal-soal tes, sedangkan siswa yang sulit mengontrol emosi cenderung bersikap menyimpang saat proses pembelajaran dan mudah menyerah saat mengerjakan soal-soal tes.

Konsep diri yang ada pada siswa SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi yaitu adanya keinginan siswa untuk menyontek pada saat ujian, siswa beranggapan bahwa pelajaran biologi hanya untuk siswa yang gemar dan bisa menghafal, kemudian menganggap remeh hal remedial setelah ulangan yang dapat membuat motivasi siswa belajar berkurang. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dapat menjadikan kecerdasan emosional siswa tidak baik, selain itu

siswa juga masih kurang aktif dalam proses belajar dan saat diskusi kelompok berlangsung ada siswa yang sulit menerima perbedaan pendapat serta gugup saat menjelaskan materi didepan kelas. Disamping itu Hidayatullah (2014) melaporkan bahwa siswa MTs Al-Wasiah mengalami kurangnya pengembangan kecerdasan emosional seperti motivasi diri yang rendah, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain, kurang menghargai orang lain, sehingga terhambatnya proses belajar disekolahnya.

Dalam kaitan pentingnya konsep diri dan kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai bagian faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai: “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017 ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang merasa aman apabila temannya juga remedial.
2. Pengembangan konsep diri dan EQ yang belum sepenuhnya mendapat prioritas disekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Masih banyak siswa beranggapan bahwa belajar biologi hanya bagi siswa yang suka menghafal.
4. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi belum dapat dikategorikan memuaskan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya batasan masalah, yaitu:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar biologi dalam penelitian ini ditelaah pada dua faktor yaitu konsep diri dan kecerdasan emosional.
2. Data hasil belajar biologi yang digunakan yaitu nilai ulangan biologi akhir semester siswa kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah seagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan konsep diri siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

1. Diharapkan berguna bagi siswa untuk mengetahui konsep diri dan kecerdasan emosional sebagai faktor internal lain yang penting dalam mencapai keberhasilan dan menguasai materi pembelajaran terutama dalam pelajaran biologi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak yang terkait sebagai pemahaman penting dan dasar penyusunan program pengembangan diri siswa atau metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti tentang pentingnya aspek konsep diri dan kecardasan emosional terhadap hasil belajar siswa.